

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan semakin berkembang dan majunya zaman, manusia kian menyadari betapa pentingnya aktivitas olahraga. Olahraga memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab melalui olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani, serta memiliki watak disiplin dan pada akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas. Dengan demikian, manusia semakin memperhatikan kegiatan olahraga dalam kehidupannya.

Salah satu cabang olahraga yang sangat populer di tengah masyarakat dunia, termasuk di Indonesia, adalah permainan sepak bola. Bahkan di era digital seperti sekarang ini, popularitas permainan sepak bola menjadi semakin tinggi sehingga paling banyak digemari dan menarik perhatian masyarakat dunia. Hal ini karena menurut Aprilianto, dkk. (2022:157), banyaknya informasi tentang sepak bola yang disajikan melalui media elektronik dan media cetak menjadi salah satu indikasi paling nyata dari pernyataan bahwa sepak bola adalah olahraga paling populer di dunia. Selain itu, prestasi olahraga ini merupakan aset yang dapat mengembangkan dan mempopulerkan suatu daerah, kota maupun negara itu sendiri. Menurut Lukmandala dan Widodo (2022:242), olahraga sepak bola kini telah menjadi suatu budaya bagi sebagian masyarakat dunia sehingga menjadikannya sebagai salah satu cabang olahraga yang sangat fenomenal di planet bumi ini.

Maraknya kompetisi liga sepak bola di hampir semua negara, termasuk di Indonesia yang telah sejak era kemerdekaan memiliki kompetisi liga sepak bola aktif menjadi permainan sepak bola menjadi sangat populer di Indonesia. Adanya kompetisi sepak bola Liga 1, Liga 2, Liga 3, dan kompetisi amatir di Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki antusiasme yang tinggi terhadap perkembangan sepak bola di tanah air, meskipun bisa disebut prestasi Tim Nasional (Timnas) senior Indonesia hingga saat ini dianggap oleh sebagian besar masyarakat Indonesia masih jauh dari harapan mereka. Menurut Mielke(2018:6), keberhasilan atau kegagalan meraih prestasi cabang olahraga sepak bola di Indonesia tidak terlepas dari pola pembinaan terhadap bibit-bibit atlet yang dilakukan selama ini.

Program pembinaan sepak bola di Indonesia yang berada di bawah naungan Presatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) sesungguhnya telah diupayakan sebaik mungkin dengan adanya kompetisi liga-liga seperti disebut di atas, serta munculnya Sekolah Sepak Bola (SSB) di berbagai pelosok tanah air sebagai perpanjangan tangan PSSI dalam rangka pembinaan atlet sepak bola sejak dini. Namun demikian, pada level daerah program pembinaan belum sepenuhnya maksimal. Menurut Atiq, dkk. (2022:3), ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi baik-buruknya hasil pembinaan bagi pesepakbola muda di Indonesia. Selain manajemen kepelatihan dari tiap klub, model-model latihan sebagai wujud pembinaan yang dilakukan oleh pelatih dan stafnya kepada para pemain muda sangat menentukan *output* atletnya.

Peran pelatih profesional sangat diperlukan untuk keberhasilan proses pembinaan para atletnya. Agar proses pembinaan berjalan lancar, selain perlu mempunyai pelatih yang handal, sarana dan prasarana memadai, metode latihan yang tepat, faktor pengelolaan atau manajemen program latihan yang tepat juga sangat berpengaruh (Hasyim dan Syafi'i, 2022:124). Hal ini karena dalam organisasi olahraga menaungi banyak bidang yang merupakan bagian yang penting yang harus dikendalikan untuk dapat dijadikan alat untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan akhir dari manajemen olahraga adalah kesuksesan para siswanya dalam mengikuti kejuaraan, baik itu secara nasional maupun internasional (Fa'izin, dkk., 2022:11).

Salah satu hal yang sangat penting dalam program pembinaan atlet sepak bola adalah kontinuitas latihan bagi mereka. Hal ini karena latihan pada setiap cabang olahraga, termasuk cabang olahraga permainan sepak bola sangat diperlukan untuk menambah keterampilan dan performa seorang atlet. Menurut Primasoni dan Sulistyono(2018:72), latihan yaitu proses sistematis untuk mengembangkan dan mempertahankan unsur kebugaran jasmani yang dilakukan dalam waktu lama, ditingkatkan secara progresif, beban secara individual dan dilakukan secara terus-menerus. Sementara itu menurut Fitriani, dkk. (2022:52), pada dasarnya latihan adalah proses perubahan ke arah yang lebih baik yaitu untuk meningkatkan aspek fisik, kemampuan fungsional, taktik, dan psikis.

Manajemen model latihan untuk anak-anak dan remaja pada sebuah klub sepak bola harus sesuai dengan kapasitas dan karakteristik mereka. Oleh

karena itu, manajemen model latihan untuk anak dan remaja hendaknya lebih mengembangkan kapasitas aerobik, karena masa mereka merupakan masa keemasan untuk mengembangkan aspek itu secara maksimal (Wibowo dan Kusumawardhana, 2022:164). Selain itu, menurut Syukur, dkk. (2022:143), masa anak-anak dan remaja juga saat yang tepat mengembangkan teknik dasar yang dibutuhkan untuk cabang sepak bola, karena pembinaan pada aspek fisik dan teknik pada masa mereka bisa lebih optimal. Namun demikian, mereka juga perlu dilatih aspek taktik dan mental bertandingnya, sehingga menjadi lebih kompak menerapkan strategi pelatih saat bertanding dan lebih percaya diri dalam menghadapi lawan.

Salah satu SSB yang cukup populer di kancah persepakbolaan tanah air adalah SSB Bali United Kristal Kupang. SSB ini telah ada atau telah berdiri sejak tahun 2017 atas prakarsa tokoh masyarakat Kota Kupang bekerjasama dengan klub Bali United (peserta Liga 1 Indonesia) yang saat itu dilatih oleh *coach* Indra Sjafri, yang memang gemar sekali mencari bakat-bakat mudah dari berbagai daerah di tanah air. SSB Bali United Kristal Kupang hingga kini telah menyelenggarakan sekolah sepak bola dengan kategori usia 8-18 tahun, dengan rincian yaitu U-18, U-16, U-14, U-12, U-10, dan U-8. Peserta SSB Bali United Kristal Kupang U-18 akan dipersiapkan untuk mengikuti seleksi masuk tim muda Bali United FC, sedangkan kelompok U-18 dan U-14 akan pembinaan lebih lanjut dari staf pelatih. Sementara itu, peserta SSB U-12, U-10, dan U-8 akan mendapatkan pembinaan dasar-dasar sepak bola dan untuk mengikuti program latihan secara intensif.

Dari hasil studi pendahuluan melalui pengamatan awal yang peneliti lakukan pada tanggal 02-03 April 2023 diketahui bahwa kegiatan pembinaan di SSB Bali United Kristal Kupang saat ini sudah baik. Terbukti, SSB Bali United Kristal Kupang telah memiliki manajemen yang baik, fasilitas yang memadai, serta pembinaan siswanya yang dilakukan secara kontinyu pada

setiap minggunya berdasarkan kelompok umur. Informasi hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa saat ini pembinaan siswa di SSB Bali United Kristal Kupang difokuskan pada U-16, U-14, U-12, U-10, dan U-8, sedangkan untuk U-18 sudah jarang melakukan latihan di tempat, sebab sebagian besar siswanya lebih sering mengikuti *training center* di Bali, Peneliti menganggap sangat pentingnya dilakukan penelitian ini, karena hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan referensi yang sangat berguna bagi pelatih sepak bola klub Bali United Kristal Kupang dalam rangka mengetahui program pembinaan para pemain pada aspek fisik, dan teknikbertandingnya. Jika hasil evaluasi menunjukkan program pembinaan pada aspek-aspek kurang maksimal maka pelatih dapat merancang program pembinaan yang lebih baik lagi untuk meningkatkannya, sehingga porsi pembinaan pemain pada seluruh aspek tersebut dapat seimbang yang tentu akan sangat berguna bagi mereka saat turun dalam pertandingan sepak bola demi meraih prestasi klub di masa depan. Dari uraian tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul. “**Model Latihan Sepak Bola U-16 pada Klub Bali United Kristal Kupang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka bisa diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pelatih klub BaLI United Kristal Kupang pada dasarnya aktif memberikan pembinaan latihan kepada para pemain kelompok U-16, namun model latihan yang diterapkan sejauh ini hanya terfokus pada latihan fisik dan teknik saja.
2. Pelatih belum maksimal dalam menerapkan model latihan untuk membina aspek taktik dan mental para pemain kub Bali United Kristal Kupang.

3. Sejauh ini belum ada peneliti terdahulu yang menganalisis mengenai model latihan sepak bola U-16 yang diterapkan oleh pelatih klub Bali United Kristal Kupang sehingga hasil survei belum dapat diketahui secara pasti .

C. Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti yaitu hanya fokus meninjau model latihan sepak bola U-16 pada klub Bali United Kristal Kupang.

D. Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti yaitu : bagaimana model latihan sepakbola U-16 Klub Bali United Kristal Kupang ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui model latihan sepakbola di SSB Bali United Kristal Kupang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca pada umumnya tentang pentingnya menyusun program dan model latihan dalam rangka membina atlet sepak bola usia muda.

- b. Dapat memberikan masukan dan sumbangan kepada pembaca supaya bisa digunakan sebagai referensi dalam bidang olahraga, khususnya permainan sepak bola.
 - c. Dapat menambah kepustakaan yang sangat berguna bagi mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) dalam rangka memperkaya ilmu pengetahuan mereka di bidang olahraga dan teknik penelitian ilmiah.
2. Manfaat praktis
- a. Dapat memberi informasi kepada pemain sepak bola bahwa bermain sepak bola tidak hanya membutuhkan fisik yang prima dan penguasaan teknik semata, namun pemain juga harus memahami taktik bertanding dan memiliki mental bertanding yang kuat.
 - b. Dapat menjadi informasi yang berguna untuk mengevaluasi/ meninjau program pembinaan sepak bola bagi pemula, terutama ditinjau dari model-model latihan yang diterapkan pelatih, sehingga jika ditemukan adanya kekurangan maka pelatih bisa memperbaiki model-model latihannya agar semakin baik sehingga bisa lebih meningkatnya aspek fisik, teknik, taktik, dan mental bertanding atlet yang dibinanya